TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i2.4897

PENDIDIKAN BERBASIS ISLAMIC WORLDVIEW: MEMBANGUN KARAKTER DAN MORAL BANGSA

Islamic Worldview-Based Education: Building National Character and Morality

Anisa Nur Khotimah & Kasori Mujahid
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
khalidgagah@gmail.com; kasori1967@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 1, 2025	Jan 16, 2025	Jan 28, 2025	Feb 3, 2025

Abstract

Islamic worldview-based education is an educational approach that is based on Islamic values and views the world from an Islamic perspective. Educators play a very important role in implementing Islamic worldview-based education to shape the character and morals of the nation. The role of educators includes integrating Islamic values into the curriculum, shaping students' character, developing critical thinking skills, communicating effectively, working together, and making decisions. Thus, educators can help students become individuals who are moral, have integrity, and have the ability to face challenges and difficulties in everyday life. This study aims to examine the role of educators in implementing Islamic worldview-based education and shaping the character and morals of the nation.

Keywords: Education, Islamic Worldview, Character, Morals, Nation

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Pendidikan berbasis *Islamic worldview* merupakan suatu pendekatan pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam dan memandang dunia dari perspektif Islam. Pendidik memegang peran sangat penting dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis *Islamic worldview* untuk membentuk karakter dan moral bangsa. Peran pendidik meliputi mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum, membentuk karakter siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi efektif, bekerja sama, dan mengambil keputusan. Dengan demikian, pendidik dapat membantu siswa menjadi individu yang berakhlak, berintegritas, dan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan dan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis *Islamic worldview* dan membentuk karakter dan moral bangsa.

Kata Kunci: Pendidikan, *Islamic Worldview*, Karakter,Moral, Bangsa

PENDAHULUAN

Islamic worldview pada saat ini dalam pemikiran Islam di dunia barat menjadi topik penting untuk dikaji mengingat interaksi antara Islam dan modernitas terus berkembang dalam konteks global. *Islamic worldview* merujuk pada cara pandang dalam mendasari keyakinan, nilai, dan praktik umat Islam, termasuk hubungan manusia dengan Tuhan, alam semesta, dan semua manusia. Pada konteks dunia barat yang sudah didominasi dengan modernitas dan sekularisasi, menjadikan paradigma perubahan yang sangat signifikan pada saat diterapkan oleh intelektual muslim untuk menjawab tantangan lokal maupun global.

Dalam perkembanganya dikenal dengan dua pandangan yang berseberangan yaitu *Islamic worldview* dan wetern Worldview. Pandangan ini yang saling berseberangan karena perbedaan penempatan sebuah konsep dasar yang esensial dan mencakup beragam lini kehidupan.

Tantangan terbesar yang dihadapi dunia saat ini berasal dari peradaban barat, dimana Al-Attas mengidentifikasi bahwa tantangan pendidikan saat ini bukan karena kurangnya pengetahuan, melainkan kualitas dan jenis pengetahuan yang disebarkan. Menurut Al-Attas, pengetahuan yang didominasi dari peradaban barat modern bermasalah. Pengetahuan ini tidak memberikan pemahaman yang adil, justru menimbulkan kekacauan kehidupan manusia. Ilmu yang harusnya menciptakan keadilan dan perdamaian, saat ini justru menyebabkan kekacauan, kehilangan tujuan yang hakiki, dan menghasilkan keraguan serta skeptisisme kehidupan manusia.

Melinda Rahmawati, dkk menekankan bahwa meskipun terdapat perbedaan dan persamaan antara Western dan *Islamic worldview*, umat Islam seharusnya tersadar dan bangkit mengejar ketertinggalan. Islam sebagai agama yang rahmatan lil'alamin harus terus menebarkan rahmat pada seluruh makhluk-Nya, dan menyerukan kebenaran akan kebesaran dan ke-Esa-an Allah Swt. Sejalan dengan hal ini, Sarjuni menyatakan bahwa worldview Islam harus tumbuh dan berkembang dalam pikiran seseorang, sehingga bisa menjadi penggerak bagi perubahan dan perkembangan ke arah yang lebih baik. Secara historis tradisi intelektual dalam Islam diawali dari pemahaman terhadap al-Qur'an. Hal inilah yang menandai lahirnya pandangan hidup Islam.

Disisi lain, Ramadan menekan konsep "etika universal Islam" yang dapat bersinergi dengan nilai-nilai barat seperti demokrasi dan hak asasi manusia. Menurutnya, *Islamic worldview* dapat dipahami sebagai landasan moral yang fleksibel dalam menghadapi dinamika kehidupan modern. Namun, tidak semua pihak menyepakati pendekatan ini, karena sebagian kelompok muslim menganggap bahwa transformasi tersebut sebagai bentuk kompromi terhadap nilai nilai tradisional Islam.

Melalui penulisan jurnal ini yaitu untuk mengetahui pola pola transformasi tersebut, bagaimana *Islamic worldview* direkontektualisasi oleh intelektual Muslim di barat, serta bagaimana pendikan *Islamic worldview* ini dalam membangun karakter dan moral bangsa.

1. Definisi *Islamic worldview*

   Pembahasan ini akan diawali dari melihat *Islamic worldview* dalam al qur'an. Dilihat dari kajian sistematik bahasa, Al-Qur'an memiliki makna yang bersifat teosentris yang mana semua makna berkaitan dan berpusat kepada Allah SWT. Kedatangan Al-Qur'an di tengah bangsa Arab menyebabkan kata-kata dan bahasa tertentu yang semula tidak berhubungan menjadi saling terkait erat serta membentuk sistem dan pandangan baru yang bersumber dari konsep Allah. Islam telah mengubah paradigma bangsa Arab yang semula berpusat pada manusia (antroposentris) menjadi pandangan yang menyatakan secara tegas akan sentralitas Allah (teosentris) dalam kehidupan, meskipun tanpa menafikan peran manusia. Keduanya terhubung oleh relasi tertentu.Secara umum, ada tiga elemen dalam *Islamic worldview*, Yaitu (1) Allah Yang Maha Pencipta segala sesuatu lagi Maha Bijaksana, (2) manusia sebagai hamba dan khalifah Nya dan (3) alam semesta sebagai ciptaan-Nya. Ketiga hal ini saling berkaitan dan berpusat pada Allah.

Worldview dalam istilah pengetahuan yang dalam bahasa Jerman yaitu weltanschauung/weltanzinch yang berarti pandangan hidup. Dalam Islam sepandang dengan al-mabda' al-islamiy, atau at-tashawwur al-islamiy, atau ru'yatu-i-islamiy, atau bahkan nazharaat al-islamiyyah, dapat kita pahami secara bahasa nampaknya Worldview merujuk kepada sebuah sistem pandangan hidup. Berikut ini beberapa pendapat terkait *Islamic worldview* menurut para ahli :

a. Sayyid Qutb, mempunyai pandangan bahwa Islam adalah akumulasi keyakinan asasi yang terbentuk dalam pikiran dan hati setiap Muslim yang memberi gambaran tentang wujud dan apa-apa dibalik itu. Pendapat Sayyid Qutb diatas, jika diuraikan telah menggabungkan antara dimensi akal dan Iman di mana keduanya berfungsi untuk membaca tentang realitas atau wujud yang tidak hanya merujuk kepada sesuatu yang tampak namun juga merujuk pada unsur yang bersifat metafisik atau yang tidak terlihat. Dalam praktiknya, seorang muslim ketika akan bekerja untuk mencari harta megawali aktivitas tersebut dengan doa kepada Allah dan menggantungkan seluruh hasilnya kepada Allah, dari contoh tersebut terjadi komunikasi antara jasad yang melakukan sesuatu yang bisa dilihat tetapi jasad tersebut diiringi dengan sesuatu yang metafisik yaitu doa dan penyerahan diri kepada Allah.
b. Al-Mawdudi mendefinisikan Islam sebagai sebuah sistem pandangan hidup dimulai dari konsep keesaan Tuhan asy-syahadah yang berimplikasi pada keseluruhan kegiatan kehidupan di dunia. Dari pendapat al-Maududi ini, dapat dijabarkan secara luas yaitu Islam berawal dari Syahadah persaksian dengan hati kemudian diikrarkan dengan lisan selanjutnya diaplikasikan dalam totalitas kehidupan seperti berdagang, hubungan sosial, menuntut ilmu, mengerjakan rukun Islam, rukun Iman, bekerja, menikah dll. Itu semua adalah aplikasi kehidupan beragam yang bermula dari satu konsep yaitu asy-syahadah.
c. Menurut Atif al-Zayn pandangan hidup Islam adalah Aqidah Fikriyyah. Aqidah Fikriyyah, artinya adalah kepercayaan yang berdasarkan pada akal, yang daripadanya lahir suatu sistem. Secara konseptual, aqidah fikriyyah yang dimaksud disini adalah Iman Syahadah yang dibebankan kepada seorang muslim aqil-baligh kemudian dari Iman dan Syahadah tersebut setelah keluarlah sistem-sistem seperti; politik Islam, tradisi keilmuan dalam Islam, ekonomi Islam, tradisi filsafat Islam. Definisi worldview di sini adalah sebuah totalitas kehidupan yang melingkari aktivitas Muslim.

Melihat dari beberapa pandangan para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa *Islamic worldview* atau pandangan hidup Islam adalah pandangan seseorang muslim terhadap suatu kehidupan yang berasal dari pikiran direalisasikan melalui perbuatan fisik yang mengacu pada konsep-konsep ajaran Allah bepedoman pada Al-Qur'an dan Hadis.

2. Karakteristik *Islamic worldview*

Beberapa karakteristik *Islamic worldview* diantaranya sebagai berikut:

a. Memberikan Dasar-dasar Pemahaman Tentang Dunia

Pandangan Islam tentang kehidupan dunia ini adalah mutlak, sebab hal tersebut langsung turun dari sang pencipta yaitu Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Islam memberikan dasar pemahaman dalam konseksi intelektual, akidah dan tatanan nilai.

b. Konsep yang komprehensif

Konsep ini dapat dilihat melalui bagaimana Islam mengatur kehidupan penganutnya dalam bersosialisasi kepada sang pencipta,diri sendiri, sesama muslim serta lingkungan dengan segala aspek kehidupan.

c. Kohern dan Konsisten

Sebagai suatu cara pandang yang menjadi suatu pedoman hidup. Didalamnya terdapat perentangan, hal ini yang dapat membatalkan keabsahan cara pandang tersebut yang menyebabkan kebingungan dan perentangan diatara penganutnya.

d. Menjawab Semua Masalah Besar.

Hal hal yang berhubungan dengan eksistensi diri, hakekat makhluk hidup, asal mula kehidupan dan kemana perginya semua makhluk yang mati merupakan sebagian dari pertanyaan pertanyaan besar orang yang belum mengenal Islam.(Fatakhul Huda , 2022)

3. Definisi Karakter

Secara umum karakter diartikan watak manusia atau sifat batin yang berpengaruh pada pikiran, perilaku, budi pekerti dan tabiat yang dimiliki manusia. Beberapa pengertian menurut para ahli dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Imam Al-Ghzjali, Karakter adalah sifat yang tertanam menghujam di dalam jiwa dan sifat itu seseorang akan secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan, serta perbuatan.
b. Prof.Dr.H. M. Quraish Shihab, Karakter adalah himpunan pengalaman tentang pendidikan sejarah yang dapat mendorong suatu kemampuan di dalam diri sendiri

sehingga bisa menjadi alat ukur atau sisi seorang manusia dalam mewujudkannya, baik dalam pemikiran, sikap, dan perilaku termasuk karakter atau akhlak mulia dan budi pekerti.

c. Alwisol menjelaskan Karakter adalah penggambaran tingkah laku yang dilaksanakan dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) secara implisit ataupun eksplisit. Karakter tidak sama dengan kepribadian yang sama sekali tidak berhubungan dengan nilai-nilai.
d. W.B. Saunders adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa karakter adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa yang di gambarkan dalam tingkah laku baik ataupun buruk oleh seorang individu

4. Definisi Moral

Dalam dunia Islam sosok yang patut dicontoh dalam hal moral adalah Nabi Muhammad. Standar moral nabi Muhammad Saw tidak lain ialah Al-Qur'an. Maka dalam hal ini, dapat dipahami bahwa segala sesuatu yang telah dijelaskan dan diatur dalam Al-Qur'an seharusnya dapat dijadikan sebagai dasar moral dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an menjelaskan berbagai jenis petunjuk dan membedakan mana yang hak dan batil. Akan tetapi Al-Qur'an juga mengajak manusia untuk menggunakan akal dalam menilai pembuatan. Penilaian yang didasarkan oleh Al-Qur'an menunjukkan bahwa Al-Qur'an pantas dijadikan sumber moral.

Moral dalam bahasa latin disebut moralitas yang berarti tindakan yang memiliki nilai positif. Moral menurut Suseno diartikan sebagai cara untuk mengukur kualitas seseorang sebagai individu dan warga negara. Allah membebaskan manusia untuk memilih moral tertentu karna Dia telah memberikan potensi dalam diri manusia untuk membedakan perilaku yang baik dan buruk.Tidak dapat disangkal bahwa agama Islam memuat ajaran moral yang dijunjung tinggi dan dijadikan sebagai panduan hidup serta norma perilaku bagi pengikutnya. Dalam Islam, moralitas dianggap sebagai aspek yang paling fundamental dan esensial, yang tercermin dalam setiap aspek kehidupan manusia, baik secara individu maupun bersama-sama, yang disebut sebagai ibadah.

Perintah dalam ajaran Islam terkait dengan hal-hal yang mengandung kebaikan (maslahat), sementara larangannya berkaitan dengan segala bentuk keburukan dan kerusakan (mafsadat). Semua hal yang dianggap sebagai kebaikan secara keseluruhan

termasuk dalam konsep ibadah dan berbagai bentuk ketaatan kepada Allah. Sebaliknya, segala bentuk keburukan terkandung dalam perbuatan maksiat. Dalam konteks ajaran dan norma moral ini, al-Qur'an selalu mendorong para pengikutnya untuk bertindak sesuai dengan ketaatan semaksimal mungkin, dengan memberikan pujian kepada mereka yang mematuhinya atau memberikan janji pahala, baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat. Sementara itu, untuk mencegah terjadinya perbuatan buruk atau maksiat, al-Qur'an dengan tegas mengutuknya baik dari segi perbuatan itu sendiri maupun pelakunya, dan mengancam mereka dengan siksa atau murka Allah

5. Nilai-nilai *Islamic worldview* dalam kurikulum pendidikan

Islam mengajarkan bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu. Pendidikan dalam pandangan Islam salah satunya di gagas oleh Al-Attas, menurutnya, islamisasi ilmu pengetahuan sejatinya bertujuan untuk memurnikan ilmu pengetahuan kepada fitrahnya (suci dari pemikiran dan faham sekunder). Islamisasi berarti mengintegrasikan nilai-nilai dan perspektif Islam kedalam berbagai bidang, salah satunya adalah pendidikan dan sais agar selaras dengan ajaran Islam.

Pendidikan Islam bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tauhid dalam seluruh aspek pengetahuan dan pembelajaran, menyatukan ajaran wahyu dengan pengetahuan rasional dan ilmiah tanpa dikotomi. Selain itu, pendidikan Islam bertujuan untuk mengajarkan siswa mengenai posisi Tuhan dalam tatanan keberadaan dan eksistensi, serta menanamkan kesadaran tentang hakikat Tuhan dan peran-Nya dalam kehidupan serta ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam juga berusaha mengharmonisasikan pengetahuan ilmiah dengan nilai-nilai spiritual dan etika,mencakup pemahaman terhadap dunia nyata dan dunia gaib sebagai aspek integral dari realitas yang diciptakan oleh Allah.

Pendidikan Islam memastikan bahwa perkembangan, perubahan dan kemajuan pendidikan dilakukan dengan memperhatikan dimensi moral dan spiritual, menghindari kerusakan dari perkembangan yang tidak terkendali atau tidak beretika. Selain itu, pendidikan Islam bertujuan untuk mengarahkan siswa mendekatkan diri kepada Allah melalui pemahaman mendalam tentang ilmu pengetahuan dan realitas, serta mengikuti nilai-nilai dan ajaran agama yang sesuai dengan wahyu.Pendidikan Islam juga berupaya mengembalikan ilmu pengetahuan kepada fitrahnya dengan menghilangkan unsur-unsur budaya asing yang bertentangan dengan ajaran Islam dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan.(Syahwan Tumanggor, dkk, 2024)

Tujuan kurikulum *Islamic worldview* adalah membentuk anak didik yang menghamba kepada Allah dan bersikap sebagai khalifah terhadap alam ini.Rumusan ini sesuai dengan tujuan hidup dari manusia dalam Islam, yaitu menjadi hamba dan khalifah. Tugas manusia beribadah kepada Allah terdapat dalam al qur'an yang artinya : "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku." (Ad-Dzariyat : 56). Kemudian dalam ayat lainnya Allah berfirman yang artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya" (Al-Bayyinah : 5), Allah menciptakan Jin dan Manusia agar mereka beribadah mengabdi kepada Allah. Beribadah secara murni tanpa kesyirikan kepada Allah. Inilah tugas manusia hidup di bumi, yaitu beribadah hanya kepada Allah. Tugas kedua manusia adalah melaksanakan amanah khalifah di dunia. Tugas hidup manusia sebagai khalifah Allah. Tugas manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi bisa difahami dari beberapa

ayat-ayat Al-Qur'an diantaranya : tugas mewujudkan kemakmuran dan perdamaian di muka bumi (Q.S. Hud : 61). Mewujudkan keselamatan dan kebahagiaan hidup di muka bumi (Q.S.Al-Maidah : 16). Bekerja-sama dalam menegakkan kebenaran dan ketakwaan, sebagaimana firman Allah yang artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (Q.S.Al-Maidah : 2).

Komponen isi dalam kurikulum pendidikan Islam meliputi 3 hal yaitu : pengenalan (1) Allah, (2) manusia dan (3) alam. Ketiga hal ini yang menjadi pokok dari *Islamic worldview*, dimana ketiganya saling berkaitan dan berhubungan secara berpusat kepada Allah. Allah mencipta alam dan manusia, manusia mendapatkan amanah tambahan sebagai khalifah di alam. Manusia dan alam menghamba kepada Allah, taat terhadap perintah Allah. Hubungan manusia dan alam berupa kemakmuran yang dibuat oleh manusia terhadap alam, manusia bersikap sebagai pengayom alam, bukan memanfaatkan alam secara bebas sesuai keinginannya, sebagai khalifah manusia harus bisa memelihara dan menjaga alam. Agar bisa melaksanakan tugas amanahnya manusia diberi pedoman oleh Allah lewat para rosul Nya berupa agama Islam.(Anwar Siroz, 2024)

6. Keterkaitan antara *Islamic worldview* dan pembentukan karakter

Pembentukan budaya sekolah melalui pembentukan karakter di lingkungan pendidikan sangat terkait dengan norma perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan lambang-lambang yang dijalankan oleh seluruh anggota institusi pendidikan dan lingkungan sekitarnya. Adat istiadat di lingkungan pendidikan menjadi identitas unik, watak, dan reputasi institusi pendidikan tersebut di kalangan masyarakat umum. Sistem kurikulum di Indonesia telah memberikan dukungan signifikan terhadap pembangunan etika pada murid-murid. Kurikulum 2013 memiliki elemen etika yang kokoh, yang melibatkan keterampilan pokok yang menjadi pedoman dalam mengarahkan proses pembentukan hasil belajar siswa. Keterampilan pokok tersebut mencakup aspek kognitif, aspek religius, aspek afektif, dan aspek psikomotor, yang terintegrasi secara menyeluruh sehingga proses pembelajaran menciptakan keseimbangan antara pengetahuan, aspek religius, afektif, dan tindakan.

Pendidikan moral menitikberatkan pada contoh teladan, membangun lingkungan, dan menanamkan nilai-nilai melalui berbagai jenis tugas akademis serta kegiatan yang mendukung. Ragam perilaku moral yang terkait dengan penglihatan, pendengaran, perasaan, dan perilaku yang terdapat di lingkungan institusi pendidikan memiliki potensi mengembangkan kepribadian siswa. Pentingnya mengadakan pengajaran secara langsung pada murid mengenai etika dan moral menekankan pada keteladanan dan pembiasaan. Moralitas siswa merupakan hasil kumpulan dari tiga aspek utama pendidikan, melibatkan keluarga, lingkungan, dan institusi pendidikan.

Karakter Muslim merupakan ajaran yang cukup kuat untuk diperhitungkan ketika menganalisis hubungan antara pendidikan Islam yang diterima di rumah dan pendidikan formal dan informal. Namun, perbaikan kurikulum harus dievaluasi kembali, dengan menekankan akhlak yang berasal dari individu yang memegang prinsip moral yang tinggi. Pendidikan Islam menitik beratkan pada keterkaitan antara individu dengan Tuhan, interaksi dengan sesama manusia, dan peran manusia sebagai khalifah yang diharapkan memiliki sifat adil, bijaksana, dan mandiri. Keterpesonaan terhadap kemajuan Barat yang hanya dinilai dari perspektif material tanpa memperhatikan masalah internal dapat membawa bangsa kita ke dalam ketergantungan terhadap mereka.

Pemisahan ilmu di dalam pendidikan yang mengabaikan asal-usul ilmu dapat merusak mental sumber daya manusia sebagai generasi penerus bangsa. Kecerdasan intelektual tidak dapat berdiri sendiri, perlu adanya kecerdasan emosional dan spiritual

sebagai pendukung. Beberapa aspek yang menjadi hambatan di dalam lingkup pendidikan Islam termasuk isu mengenai pembentukan kepribadian melalui pendidikan. Isu karakter terus berlanjut hingga saat ini, terutama dalam menghadapi perubahan revolusioner yang cepat, yang dapat merusak moral dan karakter generasi muda.

Pengaruh moral yang merosot di kalangan peserta didik sulit ditahan oleh pergeseran budaya yang dipicu oleh kemajuan teknologi. Maka, keberadaan pendidikan berlandaskan ajaran Islam menjadi sangat penting dalam mendorong terus-menerus pengembangan karakter pendidikan, dengan tujuan memberikan landasan moral bagi generasi muda bangsa. Keterkaitan antara pembentukan karakter moral peserta didik dengan *Islamic worldview* menjadi dasar pembekalan kepada peserta didik tentang proses pembekalan nilai-nilai Islam.

7. Peran pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis *Islamic worldview* untuk membentuk karakter dan moral bangsa

Worldview merupakan asas fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dan penyelenggara pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan dan mengkaji worldview secara seksama, terutama bagi pendidik sebagai penyelenggara pendidikan. Bangunan kerangka epistemologi berbasis tauhid sangat penting untuk membentuk kerangka *Islamic worldview* bagi seorang pendidik, karena dari titik balik worldview inilah, output yang dikeluarkan berupa pengajaran kepada peserta didik akan dipengaruhi baik secara kualitas maupun secara kuantitas.

Pendidik memegang peran sangat besar dalam menggantikan peran orang tua di sekolah dalam mendidik terutama kecerdasan intelektual peserta didik. Worldview yang dimiliki oleh pendidik besar kemungkinan akan terwariskan kepada siswa sebagai pengganti peran walimurid di sekolah. Oleh karena itu, memperhatikan worldview pendidik, terutama pendidik agama Islam, sangat penting untuk dilakukan karena secara tidak langsung hal itu berkaitan dengan peserta didik setelahnya.

Menurut Krisna Wijaya (2023), ada tiga bangunan worldview sebagai asas iman, ilmu, dan amal bagi pendidik. Pertama, worldview sebagai asas iman (soul) bagi seorang pendidik, yang menjadikan konsep tauhid (aqidah) sebagai pandangan hidup/worldview bagi seorang pendidik. Kedua, worldview sebagai asas ilmu (mind) bagi seorang pendidik, yang melibatkan berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan yang disuguhkan di hadapan peserta didiknya. Ketiga, worldview sebagai asas amal perbuatan (body) bagi seorang

pendidik, yang merupakan bentuk implementasi dalam bentuk kegiatan harian mengajar seorang pendidik di kelas dengan berdasarkan asas iman dan ilmu yang mendasarinya.

Berikut adalah peran pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis *Islamic worldview* untuk membentuk karakter dan moral bangsa:

a. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum: Pendidik harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan, sehingga siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Rahim A , 2008)
b. Membentuk karakter siswa: Pendidik harus membentuk karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang, sehingga siswa dapat menjadi individu yang berakhlak dan berintegritas.
c. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis: Pendidik harus mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga siswa dapat menganalisis dan mengevaluasi informasi dengan bijak dan membuat keputusan yang tepat.
d. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi efektif: Pendidik harus mengembangkan kemampuan berkomunikasi efektif siswa, sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dalam berbagai situasi.
e. Mengembangkan kemampuan bekerja sama: Pendidik harus mengembangkan kemampuan bekerja sama siswa, sehingga siswa dapat bekerja sama dengan orang lain dan mencapai tujuan Bersama (Wahid A , 2020)
f. Mengembangkan kemampuan mengambil keputusan: Pendidik harus mengembangkan kemampuan mengambil keputusan siswa, sehingga siswa dapat membuat keputusan yang tepat dan bijak dalam berbagai situasi.
g. Mengembangkan kemampuan menghadapi tantangan: Pendidik harus mengembangkan kemampuan menghadapi tantangan siswa, sehingga siswa dapat menghadapi tantangan dan kesulitan dengan bijak dan percaya diri.

KESIMPULAN

Pendidikan berbasis *Islamic worldview* adalah pendidikan yang di dalamnya terintegrasi dengan nilai-nilai dan pandangan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan berbasis *Islamic worldview* ini di dasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis, dimana Al-Qur'an dan Hadis ini menjadi dasar dadi sebuah pendidikan karakter dan moral. Beberapa karakteristik dari *Islamic*

worldview adalah memberikan dasar-dasar pemahaman tentang dunia, konsep yang komprehensif, kohern dan konsisten serta menjawab semua masalah besar.

Kurikulum dalam pendidikan berbasis *Islamic worldview* ini memastikan bahwa perkembangan dan kemajuan pendidikan harus dilakukan dengan memperhatikan dimensi moral dan spiritual.Tujuannya adalah untuk membentuk anak didik yang menghamba kepada Allah dan bersikap sebagai Khalifah terhadap alam ini. Komponen dalam kurikulum berbasis *Islamic worldview* ini terdiri dari tiga hal yaitu pengenalan Allah ,manusia dan alam, yang dimana ketiganya ini saling berkaitan satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Siroz. (2024). *Pendidikan Berbasis Islamic worldview: Membangun Karakter dan Moral (Islamic worldview Based Education: Building Character and Morals)*, Religion Education Social Laa Roiba Journal, Vol. 6 No. 4.

Fatakhul Huda. (2022). *Pembentukan Karakter Melalui Nilai-Nilai Edukatif Puasa Ramadhan Menurut Al-Ghazali, Taqorrub*, Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah, Vol.3 No. 2

Hadu Yasin, dkk. (2022). *Islamic worldview*, Tadzhib Al-Akhlaq Jurnal Pendidikan Islam, Vol.5 No. 1.

Mahmud Muhsinin. (2022). *Design Kurikulum Berbasis Islamic worldview*, Al Hikmah Jurnal Studi Agama-Agama,Vol. 8, No. 1.

Melinda Rahmawati dkk. (2020). *Islamic worldview: Meneroka Pemikiran Syech Muhammad Naquib Al-Attas*, Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, Vol. 4. Nomor. 2.

Natasya Febriyanti & Dinie Anggraeni D. (2021). *Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 5 No. 2

Nurgiansah, N. & Al Muchtar, M. (2018). Pengembangan Kemampuan Berkomunikasi Efektif dalam Pendidikan Berbasis *Islamic worldview*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 1-12.

Rahim, A. (2020). Pendidikan Berbasis *Islamic worldview*: Membangun Karakter dan Moral Bangsa. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Syahwan Tumanggor, dkk. (2024). *Islamic worldview Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Implikasinya Terhadap Paradigma Pendidikan Islam*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.

Sarjuni. (2019). *Islamic worldview Dan Lahirnya Tradisi Ilmiah Di Institusi Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 2

Syahwan Tumanggor, dkk. (2024). *Islamic worldview Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Implikasinya Terhadap Paradigma Pendidikan Islam*,Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,Vol.7 No. 1

Wijaya, K. (2023). Peran Pendidik dalam Mengimplementasikan Pendidikan Berbasis *Islamic worldview*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 1-12.

Susilawati, S. (2019). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pendidikan Berbasis *Islamic worldview*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 1-10.

Wahid, W. & Hamami, H. (2021). Pengembangan Kemampuan Bekerja Sama dalam Pendidikan Berbasis *Islamic worldview*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 1-10.

Wijaya, K. (2023). Peran Pendidik dalam Mengimplementasikan Pendidikan Berbasis *Islamic worldview*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 1-12.